

343.052 of
May
a

2005

9-050533

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA



SKRIPSI

ANALISIS KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

KOTA PALEMBANG

1993-2003

R. 12120
12802



Oleh

LUPI MEGAWATI

01003120009

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

2005

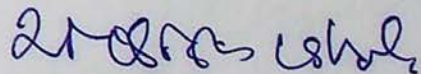
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : LUPI MEGAWATI
NIM : 01003120009
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) KOTA PALEMBANG 1993-2003

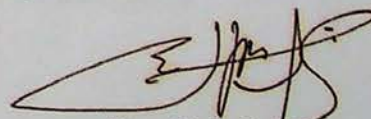
PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal Pebruari 2005 Ketua Panitia :



Drs. Zulkarnain Ishak, MA
Nip: 130704346

Tanggal Pebruari 2005 Anggota :



Drs. Suhel, MSi
Nip : 131993979

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI

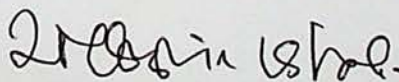
ANALISIS KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH (PAD) KOTA PALEMBANG
1993-2003

Diajukan Oleh :
LUPI MEGAWATI
01003120009

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal Pebruari 2005
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif

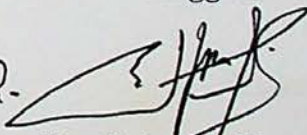
Ketua



Drs. Zulkarnain Ishak, M.A

Nip : 130704346

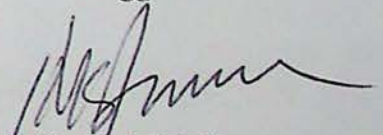
Anggota



Drs. Suhel, M.Si

Nip : 131993979

Anggota

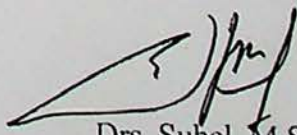


Drs. M Syirod Saleh

Nip : 1314125510

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Suhel, M.Si

Nip : 131993979

MOTTO

Ilmu adalah pintu dari segala bentuk ibadah
(Sahl Bin Abdullah)

Kupersembahkan Untuk :

- ❖ Kedua Orang Tuaku Tercinta
- ❖ Bunda di Surga
- ❖ Kakak-kakakku tersayang
- ❖ Keponakanku
- ❖ Seseorang yang terindah
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan terbesar bagi suatu daerah. Semakin besar PAD yang diterima oleh suatu daerah, maka akan semakin besar kemampuan daerah mengoptimalkan sumber-sumbernya. Karena itu PAD sangat penting dalam era otonomi daerah, dengan PAD yang besar maka suatu daerah akan dapat melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, pendapatan asli daerah, terdiri dari: hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang terbesar setelah pajak daerah. Karena itu agar penerimaan dari retribusi pasar meningkat, salah satu caranya adalah dengan mengefisiensikan penerimaan retribusi pasar. Melalui penelitian ini ingin dijelaskan seberapa besar kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), tingkat efisiensi dan efektifitas pemungutan retribusi pasar.

Akhirnya saya menyadari bahwa hasil skripsi ini belumlah sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat saya harapkan, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Indralaya, Pebruari 2005

Lupi Megawati

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas karunia yang tidak terhingga maka skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh semua pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- ❖ Allah SWT, atas kesempatan yang diberikan untuk dapat menikmati kehidupan yang indah ini.
- ❖ Ibu Dra. Badia Parizade, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- ❖ Bapak Drs. Suhel, Msi, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi II, yang telah membimbing hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
- ❖ Bapak Drs. Zulkarnain Ishak, MA selaku Pembimbing Skripsi I, yang telah mengarahkan dan membimbing hingga dapat menyelesaikan skripsi.
- ❖ Bapak Drs. Syirod Saleh, Msi selaku dosen peguji.
- ❖ Dosen-dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang sangat berarti selama menjalani kuliah.
- ❖ Kepala Dinas Pasar Kota Palembang dan seluruh karyawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data

- ❖ Para pedagang dipasar 16 Ilir, pasar Lemabang, pasar KM 5, pasar Perumnas, pasar Kuto dan pedagang diperbelanjaan Dika, yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan.
- ❖ Kedua Orang tuaku tercinta yang telah merawat, mendoakan dan membiayai dari kecil sampai sekarang. Makasih ya buat semua kesempatan yang udah dikasih ke mega untuk menikmati pendidikan sampai bisa jadi sarjana
- ❖ Bunda di surga, makasih telah melahirkan mega kedunia
- ❖ Kakak-kakakku tersayang, Mbak Lia, Mas Dono, Mas Ako, Mas Wawan makasih banget buat semua dukungan dan doanya, karena kalian semua mega sekarang bisa ngebuktiin kalo mega bisa...
- ❖ Keponakan-keponakanku tersayang : Putri, Delpin, Bella, Dio, makasih ya buat semua kelucuan dan cerita-ceritanya
- ❖ Muzarhandoli ST, makasih banget mas karena selalu ada untuk mega, juga untuk doa dan cinta selama tiga tahun lebih
- ❖ Keluarga di Perumnas, makasih buat semuanya.
- ❖ Keluarga di Talang Betutu, makasih buat semuanya
- ❖ Santi sahabat gue yang paling baik dan mnyenangkan, yang udah empat tahun lebih ngabisin waktu bareng di palembang, cepet nyusul ya san...
- ❖ Ama, sahabat, temen sekamar yang baik dan menyenangkan banget, makasih banget ma, kalo nggak sekamar ngga yakin deh bakal selesai skripsi n jadi sarjana.

- ❖ Dewi, sahabat gue yang paling baik, makasih banget wi buat semua yang udah lo kasih ke gue... kalo married jangan lupa undanganya.
- ❖ Bram n Tia, sahabat gue yang paling gila, makasih ya buat semua cerita-ceritanya, kalian udah ngajarin apa arti kehidupan. Buat Tia makasih banget printernya, tanpa lo skripsinya gak bakal dijilid. Buat Bram makasih buat semua nasehat yang lo kasih...gue tetap pengen kalian kaya dulu, walaupun mungkin gak bakal terjadi, tapi gue selalu doain...
- ❖ Doni n Ari, ngga nyangka ya...akhirnya kita jadi juga sarjana
- ❖ Temen-temenku tersayang :Rini, Ade, Febi, Meli, Rika, Lia, Linda, Reni, Nyayuk makasih ya buat semua keindahan dan perhatian yang aku dapetin dari kalian.
- ❖ Temen-temenku yang ok banget : Aan, Manto, Norman, Hose, Teddy, Ijal, Ivan, makasih banget buat cerita-cerita lucunya yang ngilangin bete.
- ❖ Anak KD, makasih banget buat semua perhatiannya
- ❖ Anak-anak EP angk 2000, makasih banget buat suasana yang sangat menyenangkan, jadi nggak terasa bt pas lagi kuliah
- ❖ Derry n mbak, makasi buat semua support, dan bantuannya
- ❖ Sahabat yang selalu ada...Gita, Lely n Anang, Ria, Adek n Agus, Wina n Firdo, Tiara, Thanks for everything u give to me...
- ❖ Semua penghuni MUHAJIRIN tercinta, Alin(buat pinjemannya), Rahman, Ima, Titi, Dewi, kaZia(buat printer), Toyo(buat saran n info), yuEka (buat pengalamanya), Dodi n Das(buat install), Dani(buat grafik), yuDewi,

yuLeli(buat semua nasehat tentang cinta), Endang, kaAan, kaEmink, Rino,
Beli, makasih banget buat hari-hari indahny selama tinggal di MUHAJIRIN

- ❖ Bapak, Ibu n Ita, makasih banget buat semuanya
- ❖ Semua orang yang telah membantu, yang gak tertulis disini

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Ucapan Terima kasih	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Abstraksi	xv
BAB. 1. PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	
I.2. Perumusan Masalah	10
I.3. Tujuan Penelitian	10
I.4. Manfaat Penelitian	11
BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. Retribusi	12
II.2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	13
BAB. III. METODE PENELITIAN	
III.1. Ruang Lingkup Penelitian	27
III.2. Penelitian Terdahulu	27
III.3. Sumber Data	28
III.4. Hipotesis	28
III.5. Teknik Analisis	29



III.6. Definisi Operasional Variabel	3
BAB IV. ANALISIS KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR KOTA PALEMBANG	
IV.1. Gambaran Umum Kota Palembang	33
IV.1.1. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah	33
IV.1.2. Keadaan Pasar di Kota Palembang	34
IV.1.3. Tinjauan Umum Retribusi Pasar	48
IV.2. Perkembangan Penerimaan Retribusi Daerah dan Peranannya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang ...	52
IV.2.1. Perkembangan Penerimaan PAD Kota Palembang	52
IV.2.2. Perkembangan Penerimaan Retribusi Daerah	53
IV.3. Perkembangan Penerimaan Retribusi Pasar dan Kontribusinya Terhadap PAD Kota Palembang	60
IV.3.1. Perkembangan Penerimaan Retribusi Pasar	60
IV.3.2. Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap PAD	63
IV.4. Analisis Tingkat Efisiensi dan efektifitas Pemungutan Retribusi	64
IV.4.1. Tingkat Efisiensi	64
IV.4.2. Tingkat Efektifitas	65
 BAB. IV. KESIMPULAN DAN SARAN	
V.1. Kesimpulan	67
V.2. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

I.1.	Pasar Tradisional Kota Palembang	7
II.1.	Jenis Retribusi	21
II.2.	Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)	26
IV.1.	Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Serta Luas Wilayah di Kota Palembang	34
IV.2.	Klasifikasi Pasar di Kota Palembang	37
IV.3.	Perkembangan Jumlah Pasar, Petak dan Pedagang di Kota Palembang ...	39
IV.4.	Perkembangan Jumlah Pasar Berdasarkan Luas dan Tahun Perolehannya di Kota Palembang	41
IV.5.	Jumlah Pasar Tradisional di Kota Palembang	46
IV.6.	Besarnya Sewa Tempat/Petak/Kios Perbulan di Kota Palembang	49
IV.7.	Perkembangan Penerimaan PAD Kota Palembang	53
IV.8.	Lima Jenis Retribusi Terbesar	54
IV.9.	Peranan Lima Jenis retribusi Terbesar Atas Harga Berlaku dan Harga Konstan	55
IV.10.	Perkembangan Penerimaan Retribusi Daerah Kota Palembang	57
IV.11.	Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD Kota Palembang	58
IV.12.	Perkembangan Penerimaan Retribusi Pasar Kota Palembang	62
IV.13.	Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap PAD Palembang	63

IV.14. Tingkat Efisiensi pemungutan Retribusi Pasar	64
IV.15. Tingkat Eektifitas pemungutan Retribusi Pasar	65

DAFTAR GAMBAR

Peta Persebaran Pasar di Kota Palembang	44
Grafik Penerimaan Lima Jenis Retribusi Terbesar Atas Harga Berlaku, Konstan	56
Grafik Retribusi Daerah	61

ABSTRACT

The title of this thesis is "Analyze of the Retribution of Market Contributing to Palembang Local Revenue (PAD) from 1993-2003". The purpose of this research is to analyze how far the market retribution to Palembang Local Revenue (PAD). As well as will know how different efficient and effectivity of the retribution. The analyze of this research are based on primary data is obtain research, from survey and secondary obtain data from Departemant of Market, Departement State of Income, and Indonesian Center Beureau of Statistics (BPS). Contributing sector, efficiency and effectivity are basic indicator formulas to analyze. The problem research are kind of variable are built in this thesis, there are: market retribution and Palembang Local Revenue of Palembang City (PAD). Based on the result, the contribution of market retribution for the Local Revenue (PAD) become small and smaller, wheares, market retribution is relatively efficient and effective.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap PAD Kota Palembang 1993-2003". Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian bertujuan untuk menganalisis sejauh mana retribusi pasar mempengaruhi Pendapatan Asli Palembang (PAD). Selain itu untuk mengetahui apakah pemungutan retribusi telah berjalan secara efisien dan efektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari kuesioner dan data sekunder yang berasal dari Dinas Pasar, Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA), dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang. Kontribusi sektor, efisiensi dan efektifitas adalah rumus indikator yang digunakan. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu: retribusi pasar dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan hasil penelitian, dapat di gambarkan bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap PAD menurun dari tahun ketahun. Dalam melaksanakan pemungutan retribusi berjalan cukup efisien dan efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia adalah sebuah Negara yang mempunyai wilayah yang luas yang terdiri dari beribu-ribu pulau. Dengan luasnya wilayah yang dimiliki maka pemerintah pusat memiliki banyak kesulitan dalam melaksanakan pemerataan pembangunan. Akibatnya banyak daerah-daerah yang merasa tidak puas dengan pembangunan yang ada, mereka merasa bahwa pembangunan yang dilaksanakan sekarang ini tidak adil dan tidak merata. Karena rasa tidak puas inilah maka beberapa daerah di Indonesia menuntut untuk memisahkan diri dari kesatuan Negara Indonesia.

Setelah reformasi pada tahun 1999, Indonesia telah mengganti sistem pemerintahannya. Sebelum reformasi Indonesia menggunakan sistem sentralisasi, dimana pemerintah pusat yang mempunyai kewenangan, sedangkan pemerintah daerah tidak mempunyai kewenangan untuk mengatur daerahnya. Dengan kata lain setiap daerah di Indonesia tidak diberikan kesempatan untuk menentukan kebijakannya sendiri. Hal itu mengakibatkan rasa tidak puas dari beberapa daerah maka sistem pemerintahan berganti dengan otonomi daerah. Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah diharapkan mampu mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, dengan cara menggali sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari daerah masing-masing .

Oleh karena itu setiap daerah diwajibkan menggali sumber daya keuangan sendiri dengan batas-batas perundangan yang berlaku. Hal ini disebutkan dalam Garis-Garis Haluan Negara (GBHN) Tahun 1998 :¹

“Dalam rangka meningkatkan pembangunan daerah perlu terus didorong dan ditingkatkan dengan prakarsa dan partisipasi masyarakat termasuk lembaga swadaya masyarakat serta peranan pemerintah daerah dalam pembangunan dan seluruh aparatur pemerintah di daerah sekaligus dalam rangka mewujudkan otonomi yang lebih nyata dan bertanggung jawab sejalan dengan itu terus ditingkatkan kemampuan daerah untuk membangun antara lain dengan menghimpun dana secara wajar dan tertib termasuk pengendalian sumber-sumber keuangan baru yang tidak bertentangan dengan kepentingan nasional”.

Hal ini dapat juga berarti bahwa pembangunan daerah harus diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat dengan meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Dengan kata lain, untuk mencapai pembangunan keseluruhan wilayah Indonesia, rakyat harus berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan kegiatan pembangunan daerah dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Selain itu hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 1974 tentang otonomi daerah dan pokok-pokok pemerintahan daerah, yaitu :²

¹ Garis-Garis Besar Haluan Negara, Tahun 1998, hal 63

² Sujanto, Cakrawala Otonomi Daerah, Sinar Grafika, Cetakan Kedua, Jakarta, 1993, hal 15

“Urusan-urusan pemerintahan yang telah diserahkan kepada daerah dalam pelaksanaan desentralisasi, pada dasarnya menjadi wewenang dan tanggung jawab daerah sepenuhnya diserahkan kepada daerah, baik yang menyangkut penetapan kebijaksanaan, maupun yang menyangkut segi-segi pembiyaannya. Demikian pula perangkat-perangkat pelaksanaannya adalah perangkat daerah itu sendiri, yaitu terutama dinas-dinas daerah.”

Otonomi daerah mempunyai arti yaitu kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku³. Sedangkan menurut G.K.Shaw, arti otonomi daerah adalah sebagai wewenang pemerintah daerah untuk menentukan pengeluaran yang mungkin didambakan karena alasan tertentu⁴.

Untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber keuangannya sendiri, yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Dalam rangka menjamin terselenggaranya otonomi daerah yang mantap, maka diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan keuangan sendiri yakni dengan upaya peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), baik dengan meningkatkan penerimaan sumber PAD yang sudah ada maupun dengan penggalan sumber PAD yang baru yang sesuai dengan ketentuan yang ada serta memperhatikan kondisi dan potensi ekonomi masyarakat⁵.

³ Undang-Undang Otonomi Daerah dan JUKLAK

⁴ G.K.Shaw, Ekonomi Indonesia, Hal :316

⁵ Thamrin Simanjuntak, Analisis Potensi pendapatan asli Daerah

Untuk mencapai berhasilnya usaha peningkatan penerimaan suatu Negara atau daerah ada empat hal pokok yang harus dilakukan oleh pemerintah, yaitu⁶ :

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat akan Undang-Undang Pajak.
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan aparat pemerintah pada masyarakat.
3. Perbaikan sistem pembukuan perorangan dan badan-badan usaha.
4. Intensifikasi disemua bidang yang menunjang tercapainya penerimaan negara atau daerah secara efisien.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri atas :

1. Pendapatan Asli Daerah, yaitu :
 - a. Hasil Pajak Daerah
 - b. Hasil Retribusi Daerah
 - c. Hasil Perusahaan Daerah
 - d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah
2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. Lain-lain Pendapatan yang sah

⁶ Anwar Nasution, Aspek Ekonomi APBN, Hal :26

Berdasarkan undang-undang nomor 25 tahun 1999, salah satu sumber pendapatan asli daerah terbesar adalah pajak dan retribusi. Semakin besar pajak yang diterima oleh pemerintah maka akan semakin besar penerimaan. Demikian juga dengan retribusi.

Menurut Harits bahwa dalam mengoptimalkan PAD tingkat I, sektor retribusi daerah merupakan sektor yang sangat besar untuk digali dan diperluas karena retribusi daerah dipungut atas balas jasa yang disediakan pemerintah daerah. Disamping itu pelaksanaan retribusi dilakukan diluar waktu yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan, selama pemerintah daerah dapat menyediakan jasa untuk mengadakan pemungutan.

Retribusi itu sendiri adalah pungutan daerah kepada perorangan atau badan hukum sebagai timbal balik (kontraprestasi) karena yang bersangkutan menerima balas jasa atau pemakaian fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Retribusi pasar dikenakan kepada subjek retribusi, yaitu setiap orang yang menyewa semua fasilitas pasar dan jasa-jasa yng disediakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Kota Palembang melalui Dinas Pengelola Pasar Fasilitas pasar tersebut berupa tempat berjualan di pasar seperti petak toko, los, dan meja, juga tanah lapang yang termasuk dalam tanah pasar.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974, dari 134 jenis retribusi daerah yang ada di daerah tingkat II, hanya sekitar 7 jenis yang dipungut oleh hampir seluruh daerah.⁷ Salah satu dari ketujuh retribusi tersebut adalah retribusi pasar.

Kota Palembang sebagai pusat kegiatan ekonomi di propinsi Sumatra Selatan memiliki banyak pasar tradisional yang tersebar diberbagai kecamatan diwilayah kota Palembang. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 2 Tahun 2001, tanggal 7 Maret 2001 tentang pembentukan, kedudukan tugas pokok, fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Pasar, maka pengelola pasar tradisional sepenuhnya dilaksanakan oleh Pemerintah Kota dalam hal ini adalah Dinas Pasar Kota Palembang.

Pasar-pasar tradisional yang terdapat di Kota Palembang, tersebar dibeberapa wilayah kecamatan, seperti yang dapat dilihat di tabel dibawah ini :

⁷ Suara Pembaharuan, Otonomi Daerah : Peluang dan Tantangan, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1995, hal 247

Tabel I.1
Pasar Tradisional di Kota Palembang

Kecamatan dan Nama Pasar	Jumlah Petak Atau Los	Petak atau Los terisi	Petak atau Los kosong	Jumlah pedag kaki lima
1. Kecamatan Ilir Timur	1852	1465	307	2636
2. Kecamatan Ilir Timur II	1064	984	80	214
3. Kecamatan Ilir Barat II	242	200	42	16
4. Kecamatan Ilir Barat I	1150	1052	98	185
5. Kecamatan Seberang Ulu I	1379	1067	312	575
6. Kecamatan Sukarame	96	20	78	-
7. Kecamatan Kemuning	373	373	-	367
8. Kecamatan Bukit Kecil	404	340	64	30
9. Kecamatan Gandus	303	237	6	114
10. Kecamatan Kertapati	559	396	190	412
11. Kecamatan Plaju	904	657	247	310
	8326	6791	1424	4859

Sumber : Dinas Pasar Kota Palembang, 2002

Nawi Rusli, Tesis Analisa Pemanfaatan Pasar Tradisional dan Pendapatan Pedagang di Kota Palembang, Universitas Sriwijaya, 2002

Keberadaan pasar tradisional memberikan manfaat pada berbagai pihak seperti menyediakan lapangan kerja, perdagangan dan jasa-jasa, serta bagi Pemerintah Kota memberikan pemasukan untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti retribusi dan sumber-sumber pendapatan daerah lainnya.

Pasar-pasar tradisional di Kota Palembang sebagian besar memiliki aktifitas transaksi perdagangan selama kurang lebih selama dua puluh empat jam. Salah satu contoh pasar yang aktifitasnya hampir duapuluh empat jam adalah pasar 16 Ilir yang merupakan pasar terbesar kedua terbesar di Kota Palembang setelah dibangunnya pasar Induk di Jakabaring. Akan tetapi karena lokasi pasar Induk yang relatif jauh dari pusat kota, selain itu juga masalah dengan kurang memadainya segi transportasi

dan keamanan para pedagang dan pembeli mengakibatkan belum maksimalnya penggunaan pasar Induk Jakabaring sebagai pusat transaksi jual-beli. Masyarakat Kota Palembang lebih merasa nyaman untuk melakukan transaksi di pasar 16 Ilir karena berbagai faktor yang telah disebutkan diatas.

Aktifitas transaksi jual beli di pasar ini berlangsung sejak pukul 21.00 hingga pukul 05.00 pagi, yang dimulai dengan bongkar muat komoditi sayuran dan sembilan bahan pokok (sembako) lainnya, dan dilanjutkan transaksi perdagangan komoditi lainnya seperti sembako, kelontong, buah dan juga elektronik sampai dengan sore hari. Sayuran dan juga sembako ini didatangkan dari berbagai wilayah di Sumatra Selatan, seperti Pagar Alam. Komoditi ini langsung didistribusikan kepada pedagang grosir, lapak/ kios, dan juga pedagang kaki lima dipasar 16 Ilir. Sebagian lagi didistribusikan kepasar-pasar yang ada di Kota Palembang, seperti pasar KM 5, pasar Perumnas, pasar Kuto, pasar Lemabang, dan pasar-pasar yang lain.

Pasar-pasar seperti pasar Perumnas, pasar KM 5, pasar Kuto, pasar Lemabang aktifitas transaksi perdagangannya terbatas yaitu dari pukul 06.00 pagi sampai dengan pukul 05.00 sore. Pada malam hari pasar-pasar tersebut tidak terdapat aktifitas transaksi jual-beli, seperti dipasar 16 Ilir.

Dengan banyaknya pasar yang ada di Kota Palembang, maka retribusi yang akan diterima akan besar. Retribusi yang dikenakan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini Dinas Pasar berbeda-beda antara satu pasar dengan pasar lainnya. Sebagai contoh retribusi yang dikenakan kepada para pedagang dipasar 16 Ilir adalah Rp 400,00 untuk pedagang kaki lima, sedangkan untuk yang mempunyai kios, lapak

ataupun toko/ruko dikenakan retribusi sebesar Rp 2.000,00 setiap harinya. Dipasar Perumnas sendiri retribusi yang dikenakan kepada para pedagang Rp 4.500,00 setiap harinya, berlaku oleh semua pedagang tanpa terkecuali, baik yang mempunyai toko ataupun pedagang kaki lima. Pasar Lemabang sendiri mempunyai aturan sendiri tentang besarnya retribusi yang dikenakan kepada pedagang, yaitu untuk pedagang kaki lima sebesar Rp 1.000,00 dan yang mempunyai lapak/ toko sebesar Rp 5.000,00 sehari. Di pasar KM 5 retribusi yang dikenakan kepada para pedagang sebesar Rp 5.000,00 setiap harinya. Sedangkan di pasar kuto retribusi yang dikenakan kepada para pedagang sebesar Rp 2.000,00 setiap hari. Retribusi yang dikenakan kepada pedagang di pasar Kertapati sebesar Rp 1.500,00 setiap hari, dan di pasar didaerah perbelanjaan Dika retribusi yang dikenakan kepada pedagang ditarik setiap bulan sekali yaitu sebesar Rp 30.000,00. Untuk sewa kios sebesar Rp 2.500.000,00 perbulan.

Dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang, retribusi merupakan salah satu sumber pemasukan yang cukup besar setelah pajak. Dalam Retribusi daerah, retribusi pasar adalah sumber pendapatan kedua terbesar setelah retribusi izin mendirikan bangunan (IMB). retribusi pasar sendiri jika kita lihat dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Akan tetapi penerimaan dari sektor retribusi pasar ini masih harus terus ditingkatkan dengan cara menambah pasar atau mendirikan pasar didaerah yang belum terdapat pasar. Selain itu juga dengan meningkatkan fasilitas-fasilitas pasar termasuk juga sarana kebersihan, keamanan dan juga yang tidak kalah penting

transportasi dari dan ke pasar tersebut. Peraturan-peraturan daerah yang telah ditetapkan harus dipertegas dan penyimpangan-penyimpangan yang selama ini terjadi harus dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika hal ini dapat diwujudkan maka retribusi daerah khususnya dari sektor retribusi pasar dapat ditingkatkan penerimaannya sehingga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang.



I.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka masalah yang akan diteliti dibatasi, yaitu :

1. Seberapa besar kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang.
2. Apakah pemungutan retribusi pasar di Kota Palembang dilaksanakan secara efektif dan efisien terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Palembang.

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas yaitu tentang retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang, dan juga berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk dapat mengetahui dan memahami kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli (PAD) Kota Palembang.

2. Untuk dapat apakah dalam pemungutan retribusi pasar berjalan secara efisien dan efektif.

I.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang analisis retribusi pasar terhadap Pendapatan asli Daerah (PAD) ini, maka diharapkan akan dapat berguna bagi semua pihak, yaitu :

1. Untuk pengembangan ilmu ekonomi keuangan daerah.
2. Bagi pemerintah Kota Palembang dapat menjadi landasan dalam penyusunan kebijaksanaan mengenai retribusi pasar.
3. Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2003
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palembang, 2003
- Davey, KJ. *Pembiayaan Pemerintah Daerah : Praktek-Praktek dan Relevansinya Bagi Dunia Ketiga*. Jakarta : UI Press, 1988
- Devas, nick. Binder, brian. Booth, Anne. Davey, Kenneth. Kelly, Roy. *Keuangan Pemerintah daerah di Indonesia*. UI, 1989.
- Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang, 2003
- Dinas Pasar Kota Palembang, 2003
- Garis-Garis Besar Haluan Negara, Tahun 1998
- Halim, Abdul. *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta, 2001
- Munawir , S. *Perpajakan*, PT Liberti, Yogyakarta, 1992
- Nasution, Agus Salim. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Eresko, Bandung, 1964
- Nasution, Anwar, *Aspek Ekonomi APBN*
- Nawi, Rusli, *Tesis Analisa Pemanfaatan Pasar Tradisional dan Pendapatan Pedagang di Kota Palembang*, Universitas Sriwijaya, 2002
- Pratiwi, Ratih Nur. *Pokok-Pokok Administrasi Keuangan Daerah*. FIA, Malang, 1989
- Riwo, J Kaho. *Analisa Hubungan Pemerintah Pusat- Daerah di Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1982
- Sujanto. *Cakrawala Otonomi Daerah, Sinar Grafika*. Cetakan Kedua, Jakarta, 1993
- Syafri, Daud. *Efisiensi dan Efektifitas Pajak Hotel dan Restoran Dalam Peningkatan PAD di Kabupaten Kendari, Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001
- Simanjuntak, Thamrin. *Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah*

Suara Pembaruan, *Otonomi Daerah : Peluang dan Tantangan*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1995

Undang-Undang Otonomi Daerah No. 22 Tahun 1999 *Tentang Pemerintah Daerah dan Retribusi Daerah* dan JUKLAK. Sinar Grafika. Jakarta, 2000

Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 *Tentang perimbangan Keuangan Antara pemerintah Pusat dan Daerah*. Sinar Grafika. Jakarta, 2000

Yusuf, M Komri. *Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap PAD OKU*, Laporan Penelitian. Pusat Penelitian Unsri, 1993